

**Seni, Ilmu Pengetahuan dan Seniman Muda**  
**Kajian karya Seni Lukis Radhinal Indra 2018**  
*(Art, Science and Young Artist*  
*A Study : Mooi Martian Painting by Radhinal Indra, 2018.)*

**Citra Smara Dewi**  
**Department of History, Faculty of Humanities, Universitas Indonesia, Depok**  
*Citradew@yahoo.com*

**Abstrak**

Tulisan ini akan mengkaji karya seni lukis dari perupa di era milenial yaitu Radhinal Indra yang terinspirasi dari kemajuan teknologi yaitu fenomena kehidupan di planet Mars. Melalui karya seni lukis yang disebut Mooi martian (Mars jelita), Radhinal mencoba menghubungkan eksplorasi manusia menuju planet Mars, sebagai bagian dari misi NASA (*The National Aeronautics and Space Administration*) dari Amerika, dengan Sejarah perkembangan Seni Rupa Indonesia. Melalui imajinasi dan kreativitas, Radhinal, memaknai kembali karya seni lukis Mooi Indie dari seniman besar, yaitu Raden Saleh, Dullah, Wakidi dan Basuki Abdullah, kemudian dilukiskan kembali dengan interpretasi kehidupan di planet Mars. Pemilihan perupa Radhinal dengan pertimbangan, Radhinal merupakan salah satu perupa yang hidup di era Milenial dan karya-karya terinspirasi dari perkembangan teknologi dalam berkarya. *Mooi Indie* memiliki peran penting dalam sejarah perkembangan seni lukis Indonesia pada masa kolonial karena memberi pengaruh sangat besar terhadap seniman Indonesia dalam berkarya. Kesadaran seniman muda dalam memaknai dan “membaca ulang” karya-karya yang memiliki nilai historis masih sangat terbatas, salah satunya adalah Radhinal Indra. Kajian sebelumnya dilakukan Agus Burhan, tentang seni lukis Mooi Indie, namun lebih kepada pendekatan sejarah secara linier. Kajian ini mencoba memaknai kembali lukisan Mooi Indie dalam konteks kekinian. Penulisan menggunakan pendekatan Metode sejarah : heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi dengan menggunakan analisis Material Culture. Hasil kajian menunjukkan perupa di era milenial memiliki kesadaran tinggi dalam menghasilkan karya seni lukis yang bersinergi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehingga karya-karya seni lukis yang dihasilkan bersifat futuristik dengan menampilkan keindahan alam pada kehidupan mendatang di planet Mars.

**Kata Kunci :** Seni, Ilmu Pengetahuan, Seni Lukis Mooi Martian, Perupa Muda.

**Abstrak**

*This research is focused on young artist , Radhinal Indra, inspired by technological progress and the phenomenon of life in planet mars .Through of the painting called mooi martian (Mars jelita) , Radhinal tried to connect human exploration to the planet mars , as part of nasa mission ( the national aeronautics and space administration ), with the history of the fine arts indonesia .Through imagination and creativity , Radhinal re-interpretation art of painting mooi indie from the great painter , namely Raden Saleh , Dullah , Basuki Abdullah dan Wakidi and painting again with a landscape approach on the planet mars. The election artist Radhinal, because it is one of the young artist who live in the era of milenial and inspired by advances in technology in the painting. Previous reseach written by Agus Burhan, about art of painting mooi indie, but more history is linear. Approach this study tried to regain the painting mooi indie in the present and future context. Method of writing history : heuristic, criticism interpretation and historiografi with using analysis material culture. The findings show painter in the era of milenial having awareness in producing the work of art of painting the synergy with the development of science and technology . Produced futuristic painting by showing the beauty of nature on the planet mars in the future.*

**Keyword :** Art, science, mooi martian painting, young artist.

**PENDAHULUAN**

Karya seni lukis yang diciptakan seorang pelukis “tidak bebas nilai”, karena terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi ideologi pelukis dalam berkarya, lingkungan internal dan eksternal dimana pelukis itu lahir, tumbuh dan berkembang akan mempengaruhi bentuk lukisan yang

dihadirkan. Seperti dikatakan Gramsci yang dikutip Lifschitz, bahwa nilai seni bukanlah milik seni itu sendiri. Nilai seni terletak dalam hubungan antara seniman dengan masyarakatnya, jamannya dan kondisi-kondisi sejauh umum. Seni bukanlah produk dari dirinya sendiri, melainkan produk sejarah, sejalan dengan lahirnya kebudayaan, hubungan-hubungan sosial baru, perasaan dan citra baru, maka lahir serta tercipta pula kesenian baru (Lifschitz, 2003 : 179). Dalam konteks ini sebuah karya seni rupa dapat dikategorikan sebagai seni yang memiliki fungsi sosial, karena seniman memiliki kesadaran dalam menciptakan karya seni dengan dimensi sosial, politik, budaya, agama dan ilmu pengetahuan teknologi. Feldman karya seni rupa mempunyai tiga fungsi yaitu : (1) *Personal functions of art*, yaitu fungsi seni secara pribadi yang disampaikan seorang seniman dalam berkarya, dengan penekanan kepada aspek-aspek : ekspresi psikologi, cinta, seks atau perkawinan, aspek kematian serta daur kehidupan manusia, spiritual dan masalah ekspresi pribadi, (2) *The physical Function of Art*, yaitu karya seni yang menekankan pada nilai fungsional dan kegunaan sebuah karya, misalnya desain interior dan grafis, kerajinan, industri hingga arsitektur serta hunian, (3) *The Sosial of Functions of Art*, karya seni rupa dengan fungsi sosial menekankan kepada persoalan-persoalan yang meliputi : Politik dan ekspresi ideologi, deskripsi sosial, komunikasi grafis dan desain informasi (Feldman, 1987: 11). Salah seorang perupa yang berkarya dengan pendekatan *personal function* adalah perupa yang lahir dan berkarya di era milenial. Aspek yang dipilih Radhinal adalah ekspresi pribadi khususnya eksplorasi estetis dan imajinasi melalui pemilihan tema-tema land scape namun dengan pendekatan yang *futuristic*, yaitu memaknai kembali lukisan *mooi indie* namun dalam konteks kekinian dan masa mendatang.

Tujuan penelitian mengetahui proses penciptaan dan kreativitas karya seni lukis dari perupa di era milenial yang memiliki sikap kritis khususnya dalam merespon perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Membaca dan memaknai kembali karya seni lukis *Mooi Indie* dalam konteks kekinian sangat menarik untuk dikaji. Latar belakang dan pertimbangan seniman menjadi sangat penting untuk dianalisis, sehingga diharapkan dapat dilakukan pemetaan potensi perupa muda dewasa ini. Kajian ini menjadi sangat penting dalam mengidentifikasi potensi kreativitas perupa di era milenial khususnya dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0. Pendekatan teori yang digunakan adalah Estetika, Sains dan Teknologi. Estetika adalah ilmu pengetahuan yang merefleksikan tentang keindahan alam, seni dan problem kritisisme seni. Merujuk kata 'estetik' diartikan sebagai indah, dan 'estetika' dimengerti sebagai ilmu yang membahas keindahan dan seni (Dickie (1997). Mengacu pada pengertian asalnya dari bahasa Yunani yang artinya adalah '*to sense, to perceive, to feel*', estetika lebih luas dan lebih mendasar pengertiannya dari kedua hal tersebut. Istilah estetika sebagai suatu disiplin Filsafat yang mandiri diperkenalkan pertama kali oleh Alexander Baumgarten (1714-1762), dalam bukunya yang berjudul *Aesthetica* (1750). Baumgarten mendefinisikan estetika sebagai "ilmu pengetahuan inderawi dengan objek keindahan". (Kenyowati, Embun, 2011:32). Peran Teknologi dan Ilmu Pengetahuan tak dapat dipisahkan, karena memiliki 3 (tiga) peran yaitu Ekstensif, Reflektif dan Politis. ( Sugiharto, Bambang. 2015: 23).

Mengingat bidang kajian yang diteliti terkait erat dengan fenomena sosial maka penelitian ini penelitian kualitatif, dengan melihat konteks permasalahan secara utuh dengan memfokuskan penelitian kepada suatu proses tapi bukan menekankan pada hasil. Pendekatan Metode yang digunakan adalah sejarah yang terdiri atas tahapan heuristik, yaitu suatu tahapan yang berkaitan dengan pencarian data dan penemuan menemukan data-data mentah (*raw material*). Tahap berikutnya verifikasi, yaitu melakukan seleksi terhadap karya seni lukis Radhinal Indra, berdasarkan tema karya, peristiwa, tokoh dan peran. Kemudian interpretasi atau eksplanasi, proses menafsirkan atau pemberian makna serta merangkaikan unsur-unsur yang telah diperoleh dari tahap-tahap sebelumnya, dengan tujuan untuk memperoleh kumpulan fakta yang memiliki arti (*fact of meaning*). Kemudian *historiografi*, penulisan sejarah yang bertolak dari fakta-fakta yang telah teruji dan tersusun sebelumnya. Pendekatan analisis *Material Culture* atau Budaya Materi, yaitu bagaimana sejarah dapat dibaca dan diinterpretasikan melalui objek/artefak/benda temuan yang digunakan seniman dalam berkarya. (Gerritsen, Anne dan Riello , Giorgio. 2015 :15)

### **Analisis dan Interpretasi Data**

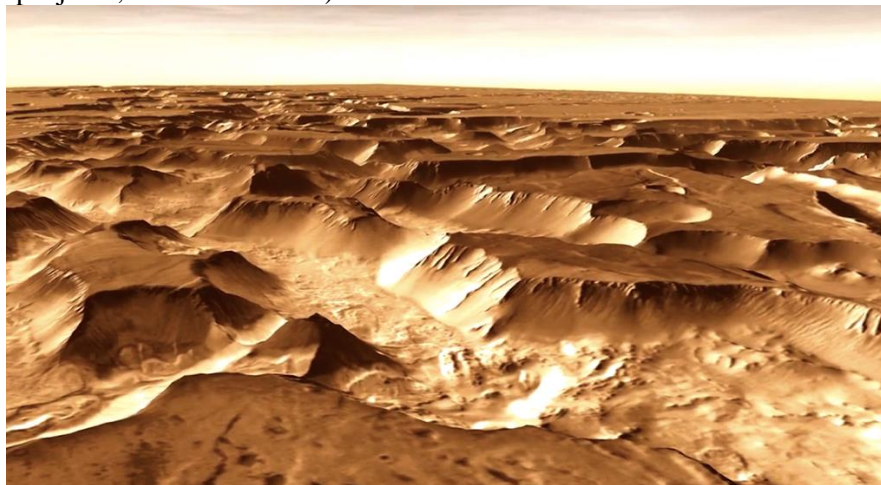
Memasuki era revolusi industri kreatif ditanah air, maka salah satu faktor penting yang harus diperhatikan adalah masalah kreativitas seniman muda khususnya yang lahir di era milenial. Menurut

Muhammad Faisal, momentum era reformasi tahun 1998, menjadi sangat penting dalam mengkategorikan generasi milenial di Indonesia, sehingga lebih tepat disebut dengan generasi “phi”, lahir antara tahun 1989 hingga 2000. Generasi phi adalah generasi pengubah Indonesia, penentu gerak langkah seluruh generasi muda sampai 50 tahun kedepan. Perbedaan generasi phi dan generasi milenial atau generasi Y, terletak pada waktu mereka lahir. Generasi phi merupakan generasi yang belum lahir atau berusia dibawah 10 tahun ketika peristiwa reformasi 1998 terjadi. Reformasi menjadi batas penting bagi generasi phi karena setelah peristiwa tersebut bangsa Indonesia mengalami banyak perubahan cara pandang dan gaya hidup yang dipicu era keterbukaan. Sehingga ia tumbuh sebagai generasi dengan identitas yang sangat cair dan cara berfikir yang fleksible. (Faisal, Muhammad. 2017:3-4).

Salah satu perupa yang lahir pada era 1980-an adalah Radhinal Indra, lahir di Bima, 1989 Indonesia. Seniman lulusan Institut Teknologi Bandung, Jurusan Desain Grafis. Tumbuh dalam keluarga dengan latar belakang akademis, sangat mempengaruhi proses pembuatannya. Penggabungan antara wawasan ilmiah dalam penciptaan karya seni Radhinal Indra selama ini telah menjadi faktor kuat yang selalu muncul dalam karya-karyanya. Kecenderungannya dalam menggunakan komposisi diagramatis sebagai usaha untuk menemukan formula dan keteraturan hubungan antara budaya manusia dan interaksinya dengan alam angkasa (astrokultur). Secara umum, karya-karyanya mencoba memahami berbagai aspek budaya yang berkaitan dengan benda langit, salah satunya karya seni lukis Mooi Martian yang terinspirasi dari kehidupan di Planet Mars. Karya ini dipamerkan pada Pameran Manifesto 6.0, 2018, di Galeri Nasional Indonesia, yang dikuratori Citra Smara Dewi dan Sujud Dartanto.

Karya lukis Mooi Martian adalah eksplorasi Radhinal Indra dalam pendalamannya mengenai astrokultur yang ada di Indonesia. Sejak 2014, Radhinal Indra dengan konsisten mencari hubungan antara benda langit (*celestial objects*) dan dampak kebudayaannya terhadap berbagai aspek di kehidupan manusia. Mulai dari sejarah, astronomi, kepercayaan setempat, rasi bintang khas sampai *pop culture*. Mooi Martian adalah usaha dari Radhinal Indra untuk menghubungkan Sejarah Seni Rupa Indonesia dengan perkembangan terkini dari eksplorasi manusia menuju planet lain. Kasus ini sangat bergantung terhadap misi NASA (*The National Aeronautics and Space Administration*) dari Amerika dengan *projek Curiosity Rovers* yang bertugas menjelajahi permukaan Mars dan mengirimkan kembali citra bentangan alam dari Planet Mars.

Dalam dunia ilmu pengetahuan, Planet Mars merupakan planet keempat dari matahari dan planet ini sering dijuluki sebagai Planet Merah, karena dari jauh tampak kemerahan. Mars juga merupakan planet bebatuan dengan kandungan atmosfer yang tipis, dimana permukaannya terdapat kawah, gunung berapi, lembah, gurun dan tudung es. (Gambar 1.1). Terinspirasi dari misi NASA tentang kehidupan di planet Mars, Radhinal mencoba melukiskan kembali beberapa fenomena alam yang pernah diciptakan beberapa pelukis besar Indonesia, khususnya lukisan genre Mooi Indie. Seni lukis Mooi Indie merupakan aliran seni lukis yang berkembang di tanah Jawa sebelum era kemerdekaan. Lukisan ini menekankan pada kepuasan publik Indis akan keindahan dan eksotisme tanah Jajahan. (Spanjaard, Helena. 2018:41).









### Gambar 1.1. Permukaan Planet Mars

(Dok. <https://mars.nasa.gov/news/8446/nasas-mars-helicopter-testing-enters-final-phase>)

Perintis seni lukis *Mooi Indie* adalah pelukis Belanda dan Eropa yang mendapat pengaruh gaya romantisme dan lukisan-lukisan pemandangan kelompok Barbizon. Tercatat beberapa nama pelukis antara lain, Gerard Adolfs (1897-1968), Ernest Dezentje (1884-1971) dan Leonardus Eland (1884-1952). Sementara pelukis pribumi yang melukis dengan gaya *Mooi Indie* yaitu Abdullah Suriobroto (1878-1941), Wakidi (1889-1979) dan Pirngadi (1875-1916). Salah satu lukisan dengan tema Pemandangan karya Abdullah adalah pemandangan di sekitar gunung Merapi tahun 1930, Sudjojono pertama kali yang menggunakan istilah Mooi Indie untuk menunjukkan lukisan-lukisan yang berkembang di Batavia pada tahun 1920-an, dengan tema-tema keindahan seperti pemandangan alam, gunung, bunga, telaga, pantai, ngarai, laut, sawah, pohon kelapa dan kehidupan keseharian masyarakat pada masa itu. Mooi Indie atau Hidia Jelita merupakan spirit dari lukisan Mooi Indie yang dikembangkan pelukis Belanda di Batavia, dengan tujuan melukiskan keindahan alam nusantara baik untuk apresiasi, kebutuhan turisme maupun menghias rumah-rumah modern di Batavia. Beberapa lukisan Mooi Indie yang dipilih Radhinal adalah (1) Karya Raden Saleh, (2) Karya Wakidi, (3) Karya Dullah, (4) Karya Basoeki Abdullah. (Tabel 1.1).

Menurut Radhinal, lukisan Mooi Martian, merupakan fenomena menarik yaitu bagaimana menciptakan hubungan dan keterkaitan antara manusia, alam yang di tempatnya dengan sejarah perkembangan seni rupa Indonesia dan alam semesta. Seri karya lukis Mooi Martian, merupakan harapan masa depan yang dibayangkan mengenai kesadaran kosmos dan posisi manusia di tengah alam semesta. Radhinal membayangkan jika seniman Mooi Indie tetap hidup dalam berpuluh tahun kedepan, dan ter-expose foto-foto yang dikirim dari Mars, diharapkan dapat melihat ke-jelitaan yang sama terhadap bentangan alam planet lain. Kemungkinan ini adalah usaha untuk membuat hubungan Bumi dan Mars menjadi lebih dekat, melalui lanskap dan sejarah seni rupa Indonesia. Lukisan Mooi Martian dapat dianalisis berdasarkan filosofi karya, elemen-elemen seni rupa (garis, bidang, warna, teskture, garis, gelap terang gelap) dan prinsip dasar seni rupa dari elemen-elemen seni rupa dan prinsip seni rupa. Pemilihan elemen Seni Rupa disesuaikan dengan permukaan planet Mars, yaitu bebatuan, dengan nuansa coklat kemerahan. Begitu pula tekstur yang terlihat sangat kuat menyerupai permukaan planet mars. Radhinal mencoba mengajak kita bermajinasi dengan keindahan planet mars, namun berangkat dari nilai-nilai sejarah yaitu karya-karya pelukis era mooie indie. (tabel1.1). Secara prinsip Radhinal tidak mengubah komposisi lukisan, namun menyesuaikan beberapa objek seperti gunung, kawah, lembah dan sawah dengan kondisi di planet Mars. Dalam hal ini seniman mencoba menampilkan estetika dengan pendekatan inderawi melalui keindahan pada planet mars, seperti dikatakan, Baumgarten, bahwa estetika sebagai “ilmu pengetahuan inderawi dengan objek keindahan”.

SEMINAR NASIONAL SANDYAKALA 2019

Karya Lukis “Mooi Indie” tahun 1860 dan era 1900-an	Interpretasi Karya Lukis Mooi Indie oleh Radhinal Indra Seri karya “Mooi Martian” , Era 2010-an
<p>1.</p>  <p>Karya Raden Saleh Syarief Boestaman, tahun 1860, cat minyak pada Kanvas</p>	 <p>Karya Radhinal Indra, cat akrilik pada kanvas</p>
<p>2.</p>  <p>Karya Lukis Wakidi, Cat Minyak pada kanvas</p>	 <p>Karya Radhinal Indra, cat akrilik pada kanvas</p>
<p>3.</p>  <p>Karya Lukis Dullah, cat minyak padakanvas</p>	 <p>Karya Radhinal Indra, cat akrilik pada kanvas</p>

4.



Karya Lukis Basuki Abdulah, Pantai Flores,  
Cat minyak pada kanvas



Karya Radhinal Indra, cat akrilik pada kanvas

Sementara dari perspektif Seni dan Ilmu Pengetahuan, upaya yang dilakukan Radhinal merupakan sikap reflektif, yaitu membuka kemungkinan baru dalam eksplorasi seni dan keindahan, sebagai dampak dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dampak dalam hal ini memang tidak terkait langsung dengan Teknik dan media dalam berkarya, namun lebih kepada wacana dan kritik seni. Menemukan kemungkinan baru dari objek dan bentuk-bentuk visual sebagai kekuatan imajinasi seniman. (Gambar 1.2). Imajinasi adalah kekuatan kreatif akal, imajinasi hanya dapat diwujudkan melalui symbol, dalam hal ini diwakilkan oleh fenomena planet mars. Imajinasi dalam hal ini menghubungkan kognisi dengan emosi dan keduanya menyatu dalam ekspresi. (Sugiharto, Bambang. 2015:25).



Karya Mooi Martian, menawarkan konsep baru dalam memaknai “keindahan landscape”, jika pada lukisan Mooi Indie era 1900-an lukisan pemandangan yang indah diwakilkan melalui obyek gunung , laut dan langit yang biru, pepohonan , sawah dan dedaunan yang hijau, kemudian ngarai, aliran sungai dan gemericik air. Sementara keindahan pada lukisan Mooi Martian, mengambil inspirasi dari fenomena alam yang terdapat di Planet Mars, berupa kawah, gundukan dan bebatuan dengan nuansa

kemerahan. Tidak lagi terlihat nyiur melambai atau rimbunya pohon. Konsep keindahan Radhinal pada lukisan Mooi Martian merupakan sebuah penawaran baru dalam memaknai “konsep keindahan” di masa mendatang, sehingga pada reinterpretasi karya Raden Saleh yaitu Reruntuha Candi Jawa, di sisi kanan bawah, Radhinal menuliskan “Raden Saleh 2035”. Berdasarkan riset dan penjelajahan ruang angkasa yang dilakukan NASA, menunjukkan bahwa terdapat beberapa unsur alam yang memungkinkan dimasa mendatang terdapat tanda-tanda kehidupan di Planet Mars. Sehingga tidak menutupkemungkinan jika ditahun 2035 ramalan tersebut menjadi nyata, maka seniman yang hidup pada era 2030-an akan melukiskan tema-tema landscape dan keindahan alam didominasi unsur-unsur alam yang terdapat di planet Mars, yaitu bebatuan, kawah, gurun dengan nuansa kemerahan.

### SIMPULAN

- Perkembangan seni rupa tak dapat dipisahkan dari dinamika dan Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, sehingga karya-karya seni lukis yang diciptakan merepresentasikan perkembangan tersebut. Melalui perkembangan Ilmu Pengetahuan dan teknologi membuka wacana baru dalam bidang seni yaitu eksplorasi simbol dan tanda melalui obyek dan temuan baru sehingga memperkaya dunia seni rupa.
- Melalui ide gagasan dan nilai-nilai kreativitas seniman Seniman Muda, dihasilkan karya seni yang inovatif, kreatif dan ekspresif, sehingga dapat dikatakan seniman muda sebagai agen perubahan dalam perkembangan seni rupa Indonesia. Sinergi antara Teknologi dan seni merupakan penanda pada jamannya.
- Terdapat kecenderungan sikap kritis dan kesadaran sejarah dalam “memaknai kembali “ seni lukis era Mooi Indie dari perupa muda di era milenial, antara lain dengan “memaknai kembali” karya-karya lukisan Mooi Indie dari pelukis besar Indonesia. Dengan memaknai kembali lukisan era Mooi Indie, dapat menumbuhkan sikap reflektif kalangan perupa era milenial, sehingga terbangun pemahaman dan pengetahuan yang lebih luas dalam mensinergikan antara kekuatan sejarah dengan perkembangan Ilmu pengetahuan teknologi.

### Referensi:

- Faisal, Muhammad. 2017. *Generasi Phi , Memahami Milenial Pengubah Indonesia*. Jakarta : Republik Penerbit.
- Feldman, Burke E. 1987. *Varieties of Visual Experience*. New York : Harry N Abrahams, Inc.
- Gerritsen, Anne and Giorgio Riello. 2015 . *Writing Material Culture History*. London, New Dehli, New York, Sydney : Bloomsbury.
- Kenyowati E, Embun. 2011.. *Seni Global sebagai Tantangan Konsep Estetika Keindahan*. Jurnal Seni Rupa WARNA, Vol.1, Juni 2011. Jakarta : FSR IKJ Press.
- Lifschitz, Mikhail & Salamini, Leonardo. 2003. *Praxis Seni: Marx & Gramsci*. Yogyakarta : Alinea.
- Sugiharto, Bambang. 2015. *Apa itu Seni?*. Bandung : Pustaka Matahari.
- Spanjaard, Helena. 2018. *Cita-cita Seni Lukis Indonesia Modern 1900-1995. Sebuah Kreasi Identitas Kultural Nasional*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.